

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Evaluasi Program

1. Pengertian Evaluasi Program

Evaluasi adalah kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak, dan dapat pula untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya.¹⁴ Secara etimologi “evaluasi” berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* dari akar kata *value* artinya nilai atau harga. Nilai dalam bahasa Arab disebut *al-qiamah* atau *al-taqdir* yang bermakna penilaian (evaluasi). Sedangkan secara harfiah, evaluasi..pendidikan dalam bahasa Arab sering disebut dengan *al-taqdiraltarbiyah* yang diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan Pendidikan.¹⁵

Evaluasi sebagai riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data-data yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilainya dan membandingkan dengan indikator evaluasi dan hasilnya dijadikan sebagai pemambil keputusan mengenai objek yang di evaluasi.¹⁶ Ruang lingkup pembahasan evaluasi program adalah

¹⁴ Deni Febrini, *Psikologi Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 199.

¹⁵ Idrus L, “Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (September 2019): 922.

¹⁶ Ashiong P. Munthe, “Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat,” *Scholaria* 2, no. 2 (Mei 2015): 2.

mencakup aspek-aspek yang berhubungan dengan pembelajaran, seperti aspek murid, guru, fasilitas dan lain –lain. Dalam mengevaluasi tiap-tiap aspek harus *komprehensif* yakni mencakup segala informasi yang lengkap dan menyeluruh yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat dan kehidupan sekolah. Seperti jika peneliti ingin mengevaluasi guru, maka peneliti perlu menggali informasi terkait kehidupan masyarakat, perekonomian, status sosial, kegiatan di kelas, sikat dengan teman sejawat, dan lain sebagainya. Sehingga semakin lengkap data yang diperoleh maka semakin akurat hasil evaluasi yang diteliti.¹⁷

Fokus evaluasi program yaitu penentu kebijakan dari penyandang dana secara karakteristik memasukkan pertanyaan penyebab tentang program mana yang telah sesuai target.¹⁸ Tujuan evaluasi program secara umum yaitu untuk melengkapi penilaian secara luas dan menyeluruh menggunakan indikator-indikator yang perlu untuk dicari informasinya termasuk situasi, kemampuan, pengetahuan, dan tujuan program. Adapun tujuan evaluasi program secara khusus adalah untuk mengetahui kemampuan belajar siswa dalam jangka waktu tertentu, Serta untuk mengetahui efisiensi metode- metode pendidikan yang digunakan lembaga selama jangka waktu tertentu.¹⁹

¹⁷ Nahjiah Ahmad, *Buku Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Interpena Yogyakarta, 2015), 6.

¹⁸ Agustanico Dwi Muryadi, "Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi," *Jurnal Ilmiah PENJAS* 03, no. 01 (Januari 2017): 3.

¹⁹ Miswanto, "Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Pesantren Mini Di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju Palembang," *Jurnal of Islamic Education Management* 02, no. 02 (Desember 2016): 91.

2. Evaluasi Program Model Kirkpatrick

Kirkpatrick adalah model evaluasi pelatihan yang memiliki kelebihan karena sifatnya yang komprehensif, sederhana, dan dapat praktikkan dalam berbagai situasi pelatihan. komprehensif dalam arti model evaluasi ini dapat menjangkau berbagai sisi dari suatu program pelatihan. Dikatakan sederhana karena model ini memiliki alur logika yang sederhana dan mudah dipahami serta kategorisasi yang jelas dan tidak rumit. Sementara dari sisi penggunaan, model ini bisa digunakan untuk mengevaluasi berbagai macam jenis pelatihan dengan berbagai macam situasi.²⁰ Model evaluasi yang dikembangkan oleh Kirkpatrick dikenal dengan istilah *Kirkpatrick Four Levels Evaluation Model*. Model ini memiliki empat level, yaitu: *level 1 reaction, level 2 learning, level 3 behavior, dan level 4 result*.²¹

Kirkpatrick memiliki cakupan 4 evaluasi, diantaranya: 1). Evaluasi reaksi, yaitu Sejauh kepuasan peserta didik terkait program yang telah diterapkan sekolah. 2). Evaluasi belajar, yakni sampai sejauh mana peserta didik memahami atau memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap, yang diinginkan, berdasarkan mereka partisipasi dalam acara pembelajaran.²² Sehingga evaluasi tahap ini akan mengukur bagaimana

²⁰ Nuraini, "Implementasi Evaluasi Model Kirkpatrick (Level 1 Dan 2) Diklat Teknis Substantif Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Pada SMP di Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan Dan Keagamaan" 05, no. 01 (Juni 2017): 37.

²¹ Syamsu Qamar Badu, "Implementasi Evaluasi Model Kirkpatrick Pada Perkuliahan Masalah Nilai Awal Dan Syarat Batas," 108.

²² Kirkpatrick Partners, *Kirkpatrick Four Levels Evaluation Certificate Program Online Course Manual*, 7.

kompetensi siswa selama menggunakan program yang dijalankan baik menggunakan tes tulis, tes performa, maupun tugas harian.

Evaluasi pada level ke 3 (evaluasi perilaku) ini berbeda dengan evaluasi terhadap sikap pada level ke 2. Penilaian sikap pada evaluasi level 2 difokuskan pada perubahan sikap yang terjadi pada saat kegiatan pelatihan dilakukan sehingga lebih bersifat internal, sedangkan penilaian perilaku difokuskan pada perubahan perilaku setelah peserta kembali ke tempat kerja. Kriteria keberhasilan pada evaluasi level ke 3 adalah perubahan sikap yang telah terjadi setelah mengikuti pelatihan akan diimplementasikan setelah mahasiswa mengikuti perkuliahan, sehingga penilaian perilaku ini lebih bersifat eksternal. Evaluasi perilaku, untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mempraktikkan materi agama dalam bentuk perilaku dan sikap yang telah dipelajari, sebelum dan sesudah pendidik mengajar.

Evaluasi hasil dalam level ke 4 ini difokuskan pada hasil akhir (*final result*) yang terjadi karena peserta telah mengikuti suatu program. Dalam kegiatan pembelajaran model evaluasi ini mengarah pada hasil akhir yang diperoleh mahasiswa.²³ Evaluasi hasil dapat diartikan sebagai hasil akhir yang terjadi karena peserta menghadiri program tersebut. Hasil akhirnya bisa termasuk peningkatan produksi, peningkatan kualitas, penurunan biaya, pengurangan frekuensi, tingkat

²³ Syamsu Qamar Badu, "Implementasi Evaluasi Model Kirkpatrick Pada Perkuliahan Masalah Nilai Awal Dan Syarat Batas," 108.

keparahan kecelakaan, omset tinggi dan keuntungan yang lebih tinggi.²⁴ Jadi evaluasi hasil dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa baik program penggunaan *google classroom*, mencakup produk kompetensi baik pengetahuan, perilaku, maupun kepuasan peserta didik, terhadap penggunaan program.

B. Kajian *Google Classroom*

1. Pengertian *Google Classroom*

Google classrom adalah aplikasi pembelajaran yang diluncurkan oleh *google* untuk dimanfaatkan dalam dunia pendidikan. Aplikasi ini membantu guru untuk membuat dan mengatur proses pembelajaran *online* termasuk pemberian tugas secara cepat dan efisien, absen *online*, dan memberikan umpan balik siswa. Aplikasi ini dapat diakses secara *online* dengan gratis melalui komputer, laptop, *smartphone*.²⁵ *Google classroom* merupakan platform yang fokus pada media pembelajaran dalam jaringan atau biasa dikenal kelas *online*. Sehingga pendidik dapat terbantu dalam membuat, membagi, merekap, menilai, mengelompokkan setiap tugas dengan mudah, dan mempermudah siswa dalam membaca materi, menyimak, dan mengumpulkan tugas yang dulunya harus menulis dikertas dan mengumpulkan ke guru tapi sekarang cukup mudah dengan aplikasi *google classroom*.²⁶ Bagi

²⁴ Donald L. Kirkpatrick dan James D. Kirkpatrick, *Evaluating Training Programs The Four Levels Third edition* (California: Berrett-Koehler Publishers, 2006), 25.

²⁵ Ula Nisa El Fauziah, Lilis Suryani, dan Trisnendri Syahrizal, "Penerapan *Google Classroom* Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kepada Guru-Guru Bahasa Inggris SMP Di Subang," 185.

²⁶ Soni dkk., "Optimalisasi Pemanfaatan *Google Classroom* Sebagai Media Pembelajaran di SMK Negeri 1 Bangkinang," 17.

pengguna *smartphone* dengan sistem Android maupun IOS, dapat mendownload melalui *Google Play Store* atau *Apple App Store*.²⁷



Gambar 2.1 *Icon Google Classroom*.²⁸

Google classroom adalah platform pembelajaran milik *Google*, pertama kali dipopulerkan pada tahun 2014. Aplikasi ini merupakan aplikasi yang dengan mudah dapat diakses oleh semua guru dan siswa. *Google classroom* dapat digunakan baik di komputer rumah, laptop, bahkan dawai. Bagi pengguna *smartphone* dengan sistem operasi Android dan IOS, *google classroom* dapat diakses dengan mudah di *google play store* dan *apple store*. *Google classroom* merupakan aplikasi tak berbayar, sehingga *google classroom* dianggap sangat cocok untuk digunakan di negara berkembang, atau secara khusus dapat digunakan oleh sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan biaya dalam pengembangan penggunaan ICT dalam proses pembelajarannya. *Google classroom* juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengatur sistem pembelajaran ditingkat sekolah sampai

²⁷ Ahmad Raf'ie Pratama, *Panduan Google Classroom untuk Mahasiswa Baru*, 6.

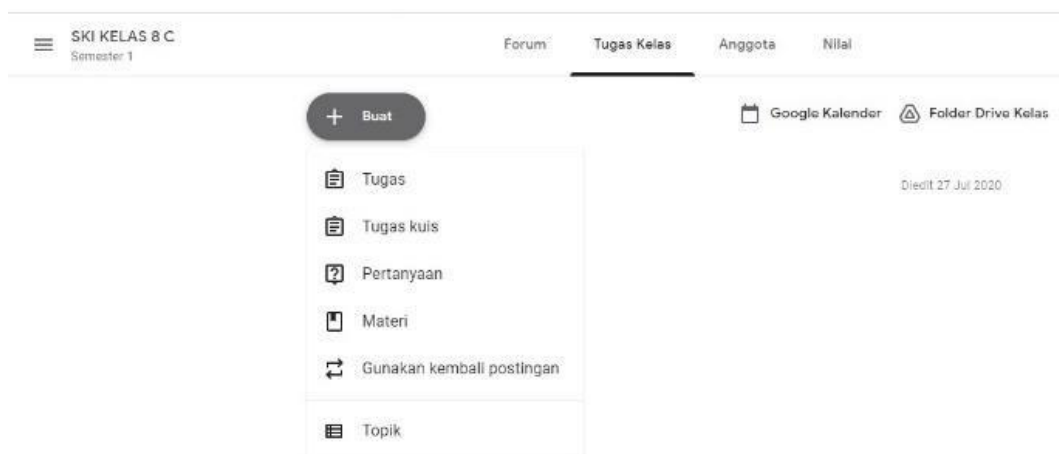
²⁸ Gambar *Icon Google Classroom*.

perguruan tinggi, dengan *google classroom* guru dapat dengan efektif dan efisien dalam pengelolaan kelas.²⁹

2. Fitur-Fitur Aplikasi *Google Classroom*

a. *Assignments* (penugasan)

Proses penugasan dan penilaian dilakukan oleh guru kepada siswa menggunakan fitur tugas kelas, dengan menggunakan fitur ini guru dengan mudah memberikan tugas sekaligus merekap *feed back* siswa dan langsung tersimpan di akun *google drive* milik guru.



Gambar 2.2
Tampilan Menu Tugas Kelas dari Akun Guru.³⁰

b. *Grading* (Pengukuran)

²⁹ Ula Nisa El Fauziah, Lilis Suryani, dan Trisnendri Syahrizal, "Penerapan *Google Classroom* Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kepada Guru-Guru Bahasa Inggris SMP Di Subang," 186.

¹⁶ Gambar Tampilan Menu Tugas Kelas dari Akun Guru.

Google classrom membantu guru dalam membuat penilaian yang berbeda-beda pada setiap siswanya. Guru memiliki pilihan untuk memantau kemajuan setiap siswa pada tugas dan dimana mereka dapat memberi komentar dan edit. Berbalik tugas dapat dinilai oleh guru dan dikembalikan dengan komentar agar siswa dapat merevisi tugas dan masuk kembali. Setelah dinilai, tugas hanya dapat diedit oleh guru jika guru mengembalikan tugas masuk.

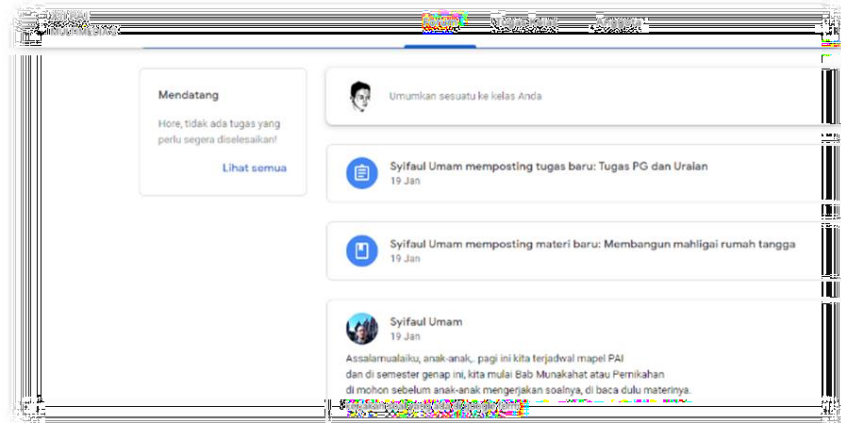


Gambar 2.3 Tampilan Tugas dari Akun Siswa.³¹

c. *Communication* (Komunikasi)

Guru dapat *memposting* pengumuman kepada siswa dan guru juga dapat dilampirkan file komuken, pdf, *link google drive*, *link video youtube*, seluruh siswa dapat memberikan *feed back* dengan mengomentarnya, sehingga terjalin komunikasi 2 arah oleh siswa dan guru.

³¹ Gambar Tampilan Menu Tugas Kelas dari Akun Guru.



Gambar 2.4 Postingan Pengumuman Guru.³²

d. *Privacy* (Privasi)

Berbeda dengan layanan konsumen *google*, *google classroom*, sebagai bagian dari *G Suite for Education*, tidak menampilkan iklan apapun dalam antarmuka untuk siswa, fakultas, dan guru dan data penggunaan tidak dipindai atau digunakan untuk tujuan periklanan.

e. *Mobile Application* (Aplikasi dalam Telepon Genggam)

Aplikasi *google classroom* dapat di download di *play store* dan *apple store*. Penggunaan *Google classroom* dalam bentuk aplikasi lebih mempermudah siswa dalam mengakses, karena siswa dapat mengambil foto secara langsung menggunakan ponsel untuk dikirim ke tugas kelas, serta berbagai file dari aplikasi lain dan mendukung akses *online*.

³² Gambar Postingan Pengumuman Guru.



Gambar 2.5 Aplikasi *Google Classroom* dalam Aplikasi *Google Play Store*.³³

f. *Archive Course* (Arsip Program)

Arsip juga untuk membangun juga mempertahankan kelas mereka saat ini. ketika kursus diarsipkan, guru dan siswa dapat melihatnya namun tidak dapat melakukan perubahan apapun sampai dipulihkan.³⁴

Gambar 2.6 Kolom Kode Kelas yang Harus Diisi oleh Peserta Didik.³⁵

³³ Gambar Aplikasi *Google Classroom* dalam Aplikasi *Google Play Store*.

³⁴ Anita Ningrum, "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran *Google Classroom* Era Pandemic Covid-19 Materi Tata Surya Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020," 23.

³⁵ Gambar Kolom Kode Kelas yang Harus Diisi oleh Peserta Didik.

Seluruh fitur di atas dapat diakses oleh guru selama proses pembelajaran menggunakan aplikasi *google classroom*. Tahap pertama yang perlu dilakukan untuk menggunakan aplikasi ini yaitu pengguna harus memiliki akun *google*. Selanjutnya untuk ke kelas yang dibuat guru, bagi siswa harus memasukkan kode kelas yang diberikan guru selaku admin kelas. Setelah memasukkan kode kelas, maka siswa dapat mengakses dalam kegiatan pembelajaran.

C. Kajian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala bentuk dan sarana penyampaian informasi yang dibuat atau dipergunakan sesuai dengan teori pembelajaran, dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran dalam menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.³⁶ Media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Penggunaan media pengajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar. Ditegaskan oleh Danim bahwa hasil penelitian telah banyak membuktikan efektivitas penggunaan alat bantu atau media dalam proses belajar-mengajar di kelas, terutama dalam hal peningkatan prestasi

³⁶ Nunuk Suryani, Achmad Setiawan, dan Aditin Putra, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 5.

siswa. Terbatasnya media yang dipergunakan dalam kelas diduga merupakan salah satu penyebab lemahnya mutu belajar siswa.³⁷

D. Kajian Pendidikan Agama Islam

Ciri-ciri pendidikan Islam menekankan bahwa dialah satu-satunya pendidikan khusus, Pendidikan yang ia miliki memiliki karakter khusus yang tidak mungkin dibandingkan dengan pendidikan lainnya. karakteristik yang paling urgen dan utama, dan termasuk ciri yang unik dan istimewa pada pendidikan Islam. Dikarenakan ia hanya ada pada pendidikan Islam dan tidak ada pada berbagai macam pendidikan lainnya, yang terdahulu atau yang terkini. pendidikan *Robbaniyah* yang murni dan selamat tidak dikenal di dalamnya *tahrif* (penyelewengan), *ta'dil* (pengeditan) atau tabdil (perubahan) sepanjang masa. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bersandar pada dasar, tujuan, metodologi, prinsip, norma utama dari sumber agama Islam yang datang sebagai wahyu dari Allah.³⁸

³⁷ Nunu Mahnun, "Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)," *Jurnal Pemikiran Islam* 37, no. 01 (Juni 2012): 27.

³⁸ Syaeful Rokim, "Karakteristik Pendidikan Islam," *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 03 (Juli 2014): 664.